

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan *Controller* dalam pengendalian kualitas guna meminimalkan produk cacat yang dilakukan pada PT. MULTI GARMENJAYA yang berlokasi di Jalan Krawang No. 1 Bandung, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian kualitas pada perusahaan telah dilaksanakan secara memadai dengan prosedur pengendalian yang jelas, antara lain dengan menetapkan standar pengendalian kualitas, membandingkan standar dengan realisasi, mencari penyebab terjadinya kecacatan, dan mengambil tindakan koreksi.
2. *Controller* berperan dalam pengendalian kualitas guna meminimalkan produk cacat. Dalam hal pengendalian kualitas, mereka bertugas mengkoordinir dan mengawasi penyusunan anggaran biaya kualitas, menganalisis laporan kualitas produk, serta mengendalikan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya dan sumber dana perusahaan, sehingga diharapkan dapat memperkecil pengeluaran perusahaan dari segi kualitas. Dengan demikian, *Controller* turut mengawasi jalannya pengendalian kualitas pada pabrik, serta mengevaluasi kinerja bagian *Quality control* dalam upaya meminimalkan produk cacat.
3. Sasaran Mutu ditingkatkan dari tahun 2008 ke tahun 2010, yaitu sebagai berikut:

- Sasaran Mutu tahun 2008:
 - a. Pakaian *repair* akibat cacat jahit maksimal 3,45% per bulan
 - b. Komponen pakaian *repair* maksimal 2,89% per bulan

- Sasaran Mutu tahun 2010:
 - 1) Bagian Produksi
 - a. Pakaian *repair* akibat cacat jahit maksimal 3,00% per bulan
 - b. Komponen pakaian *repair* maksimal 2,00% per bulan
 - 2) Bagian *Quality control*

Tidak ada keluhan pelanggan mengenai kualitas pakaian yang diproduksi.
 - 3) Bagian Pemeliharaan Peralatan

Down time mesin produksi maksimal 0,90% dari total jam produksi per tahun.

- 4. Sasaran Mutu pada tahun 2010 tercapai, yaitu pakaian *repair* akibat cacat jahit hanya 0,42% per bulan dan *down time* mesin produksi hanya 0,146% dari total jam produksi per tahun.
- 5. Tidak ditemukan adanya standar, anggaran, dan realisasi yang jelas dan terperinci mengenai biaya kualitas untuk penanganan produk cacat, karena produk cacat akan ditindaklanjuti pada proses selanjutnya.
- 6. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner, ditemukan bahwa sebagian responden merasa *Controller* kurang bisa dalam memotivasi dan memberi saran kepada karyawan-karyawan yang lainnya.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai peranan *Controller* dalam pengendalian kualitas guna meminimalkan produk cacat, telah disusun saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak dalam perusahaan sebagai berikut:

1. Sebaiknya di pabrik dibentuk bagian *Controller* sendiri, sehingga prosedur pengendaliannya tidak terlalu berbelit-belit karena harus melalui pusat. Dengan demikian, pengendalian diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
2. *Controller* pada pabrik sebaiknya membuat dan menyimpan laporan terinci mengenai pengendalian kualitas, khususnya laporan produk cacat dan biaya kualitas, agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai kinerja pengendalian kualitas produk perusahaan serta dampak produk cacat terhadap keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembuatan kebijakan selanjutnya. Dengan demikian, laporan biaya kualitas sebaiknya dipisahkan dari laporan biaya produksi.
3. *Controller* sebaiknya bisa memotivasi dan memberikan saran-saran kepada karyawan-karyawan yang lain agar lebih bisa meningkatkan kinerja dari mereka sendiri yang tentunya akan berimbas pada peningkatan kinerja perusahaan.